

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI**

**Oleh :Intan Rahmawati, Aris Budi Utami  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

***Abstract***

*Background of this study is the result of observation which indicate that the low level of learning outcome of the fourth students at SD Negeri 1 Sambu Boyolali on tematik integratif learning. The puposes of this study are to find out the correlation between motivation learning and learning outcome of the fourth students on tematik integratif learning at SD Negeri 1 Sambu Boyolali in academic year 2014/2015.*

*Type of this study is an experimental quantitative method and the method which used by the writer is correlational. The population of this study is the fourth grade students of SD Negeri 1 Sambu Boyolali. The sample which took by the writer in this study is the fourth students who the total number is 27 who consist of 10 male students and 17 female students. The writer got the sample by non probability sampling technique, especially the writer used by sampling jenuh. Hypothesis test used by correlation product moment analysis.*

*Based on the result of the data analyses, there were positive colerration and significant between motivation learning and learning outcome on tematik integratif learning of the fourth students at SD Negeri 1 Sambu Boyolali.*

*The result can be indicated in the  $r_{hitung}$  value = 0,712 which compared by  $r_{tabel}$  product moment with  $(dk) = N - 1 = 27 - 1 = 26$ , with standard significant 5% where  $r_{tabel}$  value = 0,388. Thus  $r_{hitung}$  value >  $r_{tabel}$  value (0,712 > 0,388). The matter of motivation learning which influence learning outcome on tematik integratif learning of the fourth grade at SD Negeri 1 Sambu Boyolali is 50,69%. Meanwhile 49,31% learning outcome influenced by other factors.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali pada pembelajaran tematik integratif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali. Sampel yang diambil dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung} = 0,712$  yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 1 = 27 - 1 = 26$ , dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,388. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,712 > 0,388$ . Besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali adalah 50,72%. Sedangkan 49,28% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** motivasi belajar, hasil belajar tematik integratif

Implementasi Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran dengan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Keberhasilan belajar tematik integratif yang dicapai siswa secara maksimal dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, sekolah, guru, teman, keluarga, masyarakat, media, sarana dan prasarana belajar (Slameto, 2010: 54).

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Menurut Uno (2010: 8), “motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi motivasi yang diperoleh dari keluarga, sekolah maupun masyarakat”.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Sambu Boyolali, pembelajaran di SD Negeri 1 Sambu Boyolali telah menerapkan pendekatan saintifik untuk melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan media, seperti LCD, gambar dan media nyata. Guru kelas IV juga telah menerapkan metode pembelajaran seperti demonstrasi dan diskusi. Namun pelaksanaan pembelajaran tematik integratif masih mengalami beberapa masalah, diantaranya yaitu motivasi belajar siswa yang kurang sehingga hasil belajar yang diperoleh dari Ujian tengah Semester (UTS) Semester Gasal pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/ 2015 masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang sudah mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa adalah 11 siswa (40,7%) dan 16 (59,3%) siswa yang belum mencapai KKM.

Seorang siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai keberhasilan belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru,

mengikuti setiap proses belajar mengajar dengan baik, menggali dan mengembangkan potensi pada dirinya untuk mencapai tujuan belajar atau hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengenai korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga lanjut usia. Menurut Gagne dalam Siregar dan Nara (2014: 2), "belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman". Dari pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas/ kegiatan seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan dan mengakibatkan perubahan perilaku yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai akibat dari pengalaman individu.

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2010: 54), faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut: (1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi: faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan; dan (2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa di dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Setiap siswa menginginkan hasil belajar yang maksimal atas usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan output dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa. Menurut Susanto (2013: 5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan suatu tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa berhasil

Berbagai upaya Pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah melahirkan Kurikulum 2013 di tingkat jenjang pendidikan SD/MI, SMP, dan SMA/ MA/. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 di tingkat SD/ MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang telah diterapkan di kelas I, II, IV dan V. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam

berbagai tema (Majid, 2014: 86). Menurut Sutirjo dan Mamik dalam Ahmadi dan Amri (2014: 90), menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Tema adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dengan demikian hasil belajar tematik integratif diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik integratif dikatakan bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep maupun antar mata pelajaran. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Selain itu siswa juga harus lebih aktif, kritis dan kreatif untuk mengembangkannya potensi yang dimiliki dalam mencapai keberhasilan belajar.

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif (Sardiman, 2011: 73). Sementara Menurut Koeswara, dkk dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80), bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan; (2) dorongan; dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada penyebab munculnya dorongan, seseorang untuk melakukan tindakan. Dorongan sebagai motivasi penggerak utama pelaku. Tujuan memberikan arah ke titik akhir, jika tujuan tercapai kebutuhan akan terpenuhi. Beberapa indikator mendasari individu termotivasi dalam mencapai suatu tujuan, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2010: 31). Maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai usaha yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, maka usaha yang dilakukan akan semakin besar sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sambi Boyolali dengan sampel sebanyak 27 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan yang dilakukan selama 2 bulan yaitu sejak 20 Januari 2015 sampai 20 Maret 2015 tepatnya pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Variabel X yang terdapat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar

dengan. Sedangkan variabel Y yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, kuesioner dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 50 butir soal berisi materi tema 6 Indahnya Negeriku dan tema 7 Cita-citaku dan kuesioner/ angket digunakan untuk mengukur besarnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali. Kuesioner berisi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sesuai penilaian dirinya. Kuesioner berisi 25 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Soal tes dan angket motivasi belajar sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji coba instrumen kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.. Uji validitas soal menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *Microsoft excel*. Untuk menghitung reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan rumus *alpha* sedangkan untuk menghitung reliabilitas soal tes hasil belajar menggunakan rumus belah dua. Hasil analisis uji validitas menunjukkan jumlah butir pernyataan angket yang valid sebanyak 31 butir pernyataan dari 40 butir pernyataan. Hasil analisis uji validitas soal tes menunjukkan jumlah soal yang valid adalah tema 6 sebanyak 31 butir soal dari 40 butir soal dan tema 7 sebanyak 28 butir soal dari 40 butir soal dan instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji persyaratan data yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian normal atau tidak dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data atau menentukan hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan rumus korelasi sederhana yaitu *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X (motivasi belajar) dan Y (hasil belajar)

N = Jumlah subjek atau siswa yang diteliti

X = Variabel X (motivasi belajar)

Y = Variabel Y (hasil belajar)

$\sum X$  = Jumlah skor total X (motivasi belajar)

$\sum Y$  = Jumlah skor total Y (hasil belajar)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor motivasi belajar dan hasil belajar

Data koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dilakukan uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, maka digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Signifikansi koefisien korelasi
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden/ subyek penelitian
- r<sup>2</sup> = Kuadrat dari koefisien korelasi

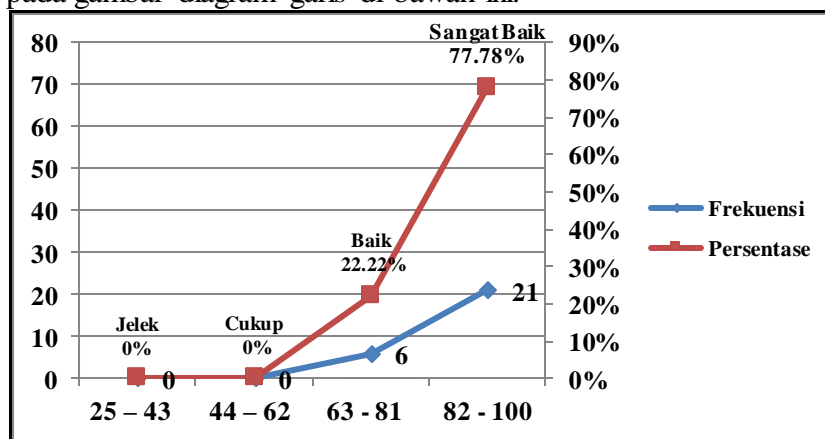
## PEMBAHASAN

Hasil penelitian motivasi belajar siswa menunjukkan nilai motivasi tertinggi adalah 94, nilai terendah adalah 67 dan mean (rata-rata kelas) adalah 88,55. Data hasil motivasi belajar siswa kemudian dimasukkan dalam beberapa kategori yaitu:

Tabel 1 Pengkategorian Tingkat Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
25 – 43	0	0 %	Jelek
44 – 62	0	0%	Cukup
63 – 81	6	22,22%	Baik
82 – 100	21	77,78%	Sangat baik

Untuk lebih lengkapnya data hasil pengukuran motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram garis di bawah ini:



Gambar 1 Poligon Motivasi Belajar

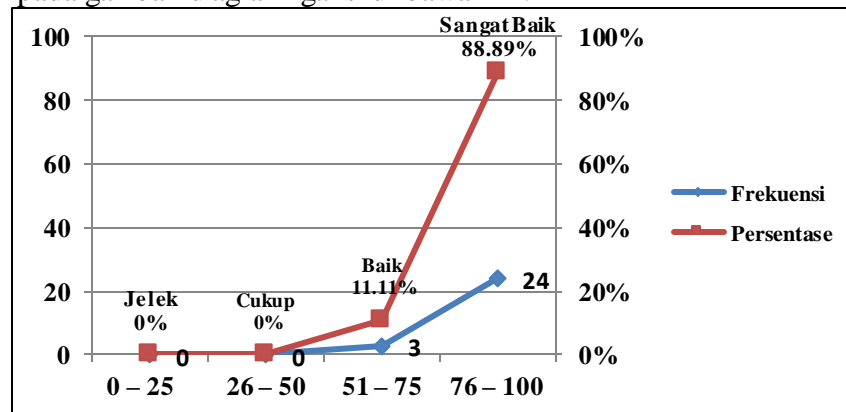
Apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 84,55 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2014/ 2015 termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, diharapkan agar seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali dapat mempertahankan motivasi belajar atau bahkan meningkatkan motivasi belajarnya supaya hasil belajar yang dicapai akan lebih baik

Data hasil penelitian mengenai hasil belajar tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali diambil dari nilai kumulatif tes evaluasi tema 6 Indahnya Negeriku dan tema 7 Cita-citaku. Nilai hasil tes evaluasi seluruh siswa menunjukkan nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah yaitu 64 dengan mean (rata-rata kelas) adalah 84,72. Data hasil belajar siswa kemudian dimasukkan dalam beberapa kategori yaitu:

Tabel 2 Pengkategorian Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 25	0	0%	Jelek
26 – 50	0	0%	Cukup
51 – 75	3	11,11%	Baik
76 – 100	24	88,89%	Sangat baik

Untuk lebih lengkapnya data hasil pengukuran motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram garis di bawah ini:



Gambar 2 Poligon Nilai Hasil Belajar

Apabila dilihat dari skor rata-rata kelas yaitu sebesar 84,72 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2014/ 2015 termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, diharapkan agar seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali dapat mempertahankan hasil belajar atau bahkan meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai dengan belajar lebih rajin dan sungguh-sungguh.

Sementara hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan siswa yang memperoleh nilai tes evaluasi di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau  $\geq 75$  sebanyak 24 siswa atau 88,89% dan dinyatakan tuntas. Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau  $< 75$  sebanyak 3 siswa atau 11,11% dan dinyatakan tidak tuntas.

Analisis uji persyaratan data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian untuk variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data motivasi belajar menunjukkan  $\chi^2_{hitung} = 2,694$  dengan  $n = 27$ ,  $dk = 6 - 1 = 5$  taraf signifikan 5% diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $2,694 < 11,070$  maka  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data hasil belajar menunjukkan

$\chi^2_{hitung} = 3,888$  dengan  $n = 27$ ,  $dk = 6 - 1 = 5$  taraf signifikan 5% diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,888 < 11,070$  maka  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Setelah data penelitian dilakukan uji normalitas dan menunjukkan data penelitian antara motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal, langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas hipotesisnya. Hasil perhitungan uji homogenitas antara motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh  $F_{hitung} = 1,16$  dengan  $dk$  pembilang =  $27 - 1 = 25$  dan  $dk$  penyebut =  $27 - 1 = 25$  dan taraf signifikan 5% diperoleh dan tabel uji  $F_{(0,05)(25,25)} = 1,92$ . Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,16 < 1,92$  maka  $H_0$  gagal ditolak (diterima), maka dapat disimpulkan bahwa varians antara motivasi belajar dan hasil belajar homogen

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya distribusi data penelitian. Uji linieritas motivasi belajar dan prestasi belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3  
Daftar Anava untuk Regresi Linier

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	derajat kebebasan (db)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	195100	27		0,76	2,56
Koefisien (a)	193548	1	193548	Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,76 < 2,56$ maka data berpola linier	
Regresi (b)	789,05	1	789,05		
Sisa (residu)	762,95	25			
Tuna cocok	284,62	11	25,87		
Galat ( <i>error</i> )	478,33	14	34,17		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,76 < 2,56$  dengan  $dk$  pembilang =  $k - 2 =$  dan  $dk$  penyebut =  $n - k =$  dan taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan data untuk intensitas motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan linier.

Data hasil penelitian kedua variabel yaitu variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dan uji signifikansi uji t untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu motivasi belajar dan variabel Y yaitu hasil belajar. Setelah variabel X dan variabel Y dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,712$ . Hasil dari  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 1 = 27 - 1 = 26$ , dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,388. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,712 > 0,388$  maka  $H_0$  gagal ditolak (diterima). Sedangkan hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan  $t_{hitung} = 5,071$ . Hasil dari  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 2 = 27 - 2 = 25$ , dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,060. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,071 > 2,060$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik integratif adalah signifikan.



Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dituliskan terbukti kebenarannya, yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar digunakan koefisien determinasi atau indeks determinan dengan rumus:

$$\begin{aligned} r^2 \times 100\% &= 0,712 \times 0,712 \times 100\% \\ &= 0,5069 \times 100\% \\ &= 50,69\% \end{aligned}$$

Dengan demikian motivasi belajar dapat memberikan sumbangan sebesar 50,69% terhadap hasil belajar siswa. Sementara sisanya 49,31% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: kesehatan, intelegensi, minat, perhatian orangtua, dan lain sebagainya. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena motivasi memberikan dorongan dan semangat belajar untuk mencapai keberhasilan belajar yang lebih baik. sependapat dengan Koeswara, dkk dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan; (2) dorongan; dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa adanya dorongan untuk melakukan tindakan. Dorongan sebagai motivasi penggerak utama pelaku. Tujuan memberikan arah ke titik akhir, jika tujuan tercapai kebutuhan akan terpenuhi.

Keberhasilan belajar utamanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, seperti halnya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri akan mendorong siswa melakukan upaya untuk menjabai tujuan yang diharapkan. Di samping itu, peran guru dan keluarga juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar. Guru yang kreatif, inovatif dan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif diharapkan dapat memberikan semangat, rasa nyaman, dan rasa senang pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Begitu pula keluarga, harus dapat memberikan perhatian dan semangat bagi siswa agar hasil belajar yang dicapai baik. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang maksimal. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa tersebut melakukan upaya keras sehingga memungkinkan hasil belajar yang diperoleh akan maksimal pula.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Sambi Boyolali, diperoleh data sebagai berikut: (1) nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 84,55 termasuk dalam kategori sangat baik; (2) nilai rata-rata kelas hasil belajar tematik integratif siswa yaitu sebesar 84,72 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali juga termasuk dalam kategori sangat baik; dan (3) hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali. Besar hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) adalah 50,69%, maka 50,69% motivasi

belajar siswa mempengaruhi hasil belajar. Sementara 49,31% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesehatan, minat, tingkat intelegensi, pola asuh orang tua, lingkungan, guru, tema, sarana prasarana pembelajaran dan lain sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: ROSDA.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B. Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.